

**ANALISIS USAHATANI JAMBU KRISTAL (*Pesidium guajava L*)
DI KECAMATAN MIRIT KABUPATEN KEBUMEN**

Aziz Firmansah¹, Uswatun Hasanah², Isna Windani³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: Azizfirmansah20@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dari usahatani jambu kristal di kecamatan Mirit kabupaten Kebumen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau purposive sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 64). Lokasi penelitian ini di desa Wergonayan, desa Lembupurwo dan desa Wiromartan kecamatan Mirit kabupaten Kebumen, lokasi tersebut dipilih karena wilayah yang memiliki jumlah petani jambu kristal terbanyak di kecamatan Mirit kabupaten Kebumen. Penentuan jumlah sampel ditentukan secara proporsional, jumlah sampel yang diteliti sebanyak 46 orang.

Hasil penelitian menunjukan faktor yang mempengaruhi pendapatan secara signifikan terhadap pendapatan usahatani jambu kristal adalah biaya pupuk kimia, biaya pestisida vicious, biaya tenaga kerja, jambu grade A, jambu grade B, jumlah pohon tidak berpengaruh secara signifikan atau nyata.

Kata Kunci : *Pendapatan, Jambu Kristal, Signifikan*

ABSTRACT

The purpose of this study is 1. To find out the factors that influence farmers' income from crystal guava farming in Mirit sub-district, Kebumen district.

The research method used in this research is descriptive analysis method. The location of research is taken intentionally or purposive sampling with certain considerations (Sugiyono, 2009: 64). The location of this study was in the villages of Wergonayan, Lembupurwo village and Wiromartan village, Mirit district, Kebumen district, the location was chosen because the area had the highest number of crystal guava farmers in the district of Mirit, Kebumen. Determination of the number of samples is determined proportionally, the number of samples studied is 46 people.

The results of the study addressed the factors that significantly influence income from the income of crystal farming are the cost of chemical fertilizers, the cost of vicious pesticides, labor costs, guava grade A, grade B guava, the number of trees does not significantly or significantly affect.

Keywords: Revenue, Crystal Guava, Significant.

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian disebagian negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya.

Petani dalam memperoleh pendapatan yang tinggi harus melaksanakan beberapa kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan

kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001:31).

Sektor pertanian banyak memiliki manfaat bagi masyarakat dan negara selain karena mayoritas masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, komoditas pertanian berpengaruh terhadap status gizi dan kesehatan penduduk terutama melalui produksi pangan yang dikonsumsinya. Pangan yang dimaksud meliputi nabati (dari tumbuhan) dan hewani. Dengan kata lain komoditas pertanian merupakan sumber pangan bagi manusia yang memberi zat gizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia (Rachmawan, 2001:15).

Keberhasilan pengembangan suatu komoditas ditentukan dari tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi usahatani komoditas tersebut. Komoditas yang dikembangkan dalam hal ini jambu kristal harus dapat memberikan keuntungan dan dapat berkembang dengan mempertimbangkan faktor eksternalitas. Dengan kata lain petani menanam dan mengembangkan usahatani jambu kristal secara tingkat pendapatan menguntungkan.

Kabupaten Kebumen adalah salah satu kabupaten yang sangat potensial untuk usahatani jambu kristal karena didukung oleh wilayah yang cukup luas, sarana serta struktur tanah yang sesuai. Usahatani jambu kristal di kabupaten Kebumen khususnya kecamatan Miritdimulai pada tahun 2012 dan berproduksi pada tahun 2014.

B. Metode Penelitian

1. Metode Dasar Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu metode yang bertujuan meneliti status atau sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun satu kelas pada masa sekarang untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki (Nazir, 2014 :33). Penelitian dilakukan secara survey dengan mewawancarai petani jambu kristal menggunakan kuesioner

2. Metode Pengambilan Lokasi Penelitian

Pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 64). Lokasi penelitian yaitu di desa Wergonayan, di desa Lembupurwo, dan di desa Selotumpeng lokasi tersebut dipilih karena pada tiga desa ini yang paling banyak membudidayakan tanaman jambu kristal di kecamatan Mirit kabupaten Kebumen.

3. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional sampling* yaitu teknik unruk memperoleh sampel yang *representatif*, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Penelitian dipilih di tiga desa yaitu desa Wergonayan, Desa Lembupurwo dan desa Selotumpeng karena desa tersebut yang membudidayakan tanaman jambu kristal, dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Data Petani Jambu Kristal di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen

No	Tempat/Desa	Jumlah	Jumlah Sampel	Persentase (%)
1	Desa Wergonayan	44	24	52,17
2	Desa Lembupurwo	12	6	13,05
3	Desa Selotumpeng	29	16	34,78
Total		85	46	100,00

Sumber : Data Sekunder, 2016

Menentukan besarnya sampel petani yang akan diambil dalam penelitian menggunakan rumus *Yamane* ;

$$n = \frac{N}{N(d^2 + 1)}$$

keterangan :

n = Jumlah sampel

N= Populasi

d = Presisi (10%)

Berdasarkan rumus *yamane* diatas, maka didapat sampel petani jambu kristal sebagai berikut:

$$n = \frac{115}{85(0,10)^2+1}$$

$$n = \frac{85}{1,85}$$

$$n = 45,94 \text{ atau } 46 \text{ sampel}$$

Pengambilan sampel petani jambu kristal sebanyak 46 petani dengan menggunakan metode *proportional sampling*, dengan demikian jumlah masing-masing sampel setiap desa bila diambil dengan metode *proportional sampling* adalah :

a. Desa Wergonayan

$$= \frac{44}{85} \times 46 = 24$$

Desa Wergonayan dengan jumlah sampel 44 orang, bila diambil dengan metode *proportional sampling* maka akan diperoleh sampel sebanyak 24 orang. Pengambilan sampel sebanyak 24 orang menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2009 :51)

b. Desa Lembupurwo

$$= \frac{12}{85} \times 46 = 6$$

Desa Lembupurwo dengan jumlah sampel 12 orang, bila diambil dengan metode *proportional sampling* maka akan diperoleh sampel sebanyak 6 orang. Pengambilan sampel sebanyak 6 orang menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2009 :51)

c. Desa Selotumpeng

$$\frac{29}{85} \times 46 = 15$$

Desa Selotumpeng dengan jumlah sampel 29 orang, bila diambil dengan metode *proportional sampling* maka akan diperoleh sampel sebanyak 15 orang. Pengambilan sampel sebanyak 15 orang menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel

yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2009 :51).

4. Metode Analisa Data

Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan usahatani jambu kristal digunakan model fungsi *Cobb-Douglas* yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma.

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan usahatani jambu kristal (Rp)
X ₁	= Jumlah jambu yang dihasilkan (kg)
X ₂	= Biaya pupuk kimia (Rp)
X ₃	= Biaya pestidida (Rp)
X ₄	= Biaya tenaga kerja (Rp)
X ₅	= Harga jual jambu kristal (Rp)
X ₆	= Jumlah pohon (batang)
b ₁ ...b ₆	= Dugaan parameter
U	= Gangguan atau kesalahan (<i>disturbance term</i>)

Berdasarkan metode OLS (*ordinary Least square*) dalam analisis regresi linier, akan diperoleh koefisien regresi dari masing masing variabel, koefisien ini merupakan optimasi masing masing faktor yang berpengaruh sejauh mana dari hubungan faktor-faktor tersebut secara bersama sama mempengaruhi, dilakukan uji F dan untuk mengetahui masing masing factor yang mempengaruhi pendapatan secara parsial mempunyai pengaruh nyata atau tidak di uji dengan uji t.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji tingkatan nyata dengan uji F dan uji t

a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel *dependent* Hipotesis:

Ho : Diduga faktor-faktor biaya pupuk kimia, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, produksi jambu grade A, Produksi jambu grade B dan jumlah pohon tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jambu kristal.

Ha : Diduga factor-faktor biaya pupuk kimia, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, produksi jambu grade A, Produksi jambu grade B dan jumlah pohon mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani membudidayakan jambu kristal. Pengujian Hipotesis :

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$$H_0: b_1 \dots b_6 = 0$$

$$H_a: b_1 \dots b_6 \neq 0$$

2) Mencari nilai F dari tabel distribusi F dan nilai F hitung.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan

R = Koefisien korelasi

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

3) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dari tabel.

a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti jumlah biaya pupuk kimia, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, produksi jambu *grade* A, Produksi jambu *grade* B dan jumlah pohon berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan jambu kristal

b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti jumlah biaya pupuk kimia, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, produksi jambu *grade* A, Produksi jambu *grade* B dan jumlah

pohon secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan jambu kristal

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y).

Ho : Diduga biaya pupuk kimia, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, produksi jambu grade A, Produksi jambu grade B dan jumlah pohon secara individu tidak berpengaruh terhadap pendapatan jambu kristal

Ha : Diduga biaya pupuk kimia, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, produksi jambu kristal grade A, Produksi jambu grade B dan jumlah pohon secara individu berpengaruh terhadap pendapatan jambu kristal

Pengujian Hipotesis

1) Menentukan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha)

$$Ho: b_1 \dots b_{10} = 0$$

$$Ha: b_1 \dots b_{10} \neq 0$$

2) Mencari t_{hitung} dari tabel distribusi t. Nilai t_{hitung} dicari dengan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_e b_i}$$

$$t_{tabel} = t (\alpha/2, n-k-1)$$

Keterangan :

b_1 = Koefisien regresi

Se = Standard error dari b

i = 1, 2, 3, ... 6

3) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa variabel independen (X) berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Y).

- b) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen (X) tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Y).

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jambu Kristal.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jambu kristal adalah biaya pupuk kimia, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, produksi jambu grade A, Produksi jambu grade B dan jumlah pohon. Hasil analisis regresi linier pendapatan usahatani jambu kristal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Faktor-Faktor Pendapatan Usahatani Jambu Kristal di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Tahun 2019

NO	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	155270.732	74872.708		2.074	.045
2	Biaya pupuk Kimia	-1.827	.504	-.267	-3.626	.001***
3	Biaya pestisida vicious	-2.127	1.161	-.109	-1.832	.075***
4	Biaya tenaga kerja	-.954	.284	-.075	-3.365	.002***
5	Jambu <i>grade</i> A	.964	.033	1.305	29.006	.000***
6	Jambu <i>grade</i> B	1.043	.134	.173	7.779	.000***
7	Jumlah pohon	-192.800	532.655	-.018	-.362	.719

Sumber : Analisis Data Primer (2018)

Keterangan :

* = signifikan pada α 0,10%

** = signifikan pada α 0,05%

*** = signifikan pada α 0,01 %

t tabel pada α 0,10 % = 1,68

t tabel pada α 0,05 % = 2,02

t tabel pada α 0,01 % = 2,70

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat ditulis model analisis regresi sebagai berikut :

$$LN Y = 155270.732 - 1.827X_1 - 2.127X_2 - 954X_3 + 964X_4 + 1.043X_5 - 192.800X_6$$

Keterangan:

Y	: Pendapatan usahatani jambu kristal (Rp)
X ₁	: Biaya pupuk kimia (Rp)
X ₂	: Biaya pestisida (Rp)
X ₃	: Biaya tenaga kerja (Rp)
X ₄	: Produksi jambu <i>grade</i> A (Kg)
X ₅	: Produksi jambu <i>grade</i> B (Kg)
X ₆	: Jumlah pohon (batang)

a. Koefesien Determinan (R²)

Berdasarkan Tabel 23 diperoleh koefesien determin (R²) sebesar 0,992. Menunjukkan bahwa 99,2% variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel biaya pupuk kimia, biaya pestisida vicious, biaya tenaga kerja, jambu *grade* A, jambu *grade* B, jumlah pohon. Sedangkan 0,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (biaya pupuk kimia, biaya pestisida vicious, biaya tenaga kerja, jambu *grade* A, jambu *grade* B, jumlah pohon) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (produksi usahatani jambu kristal)

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan bahwa nilai F tabel sebesar 2,34. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $416,124 > 2,34$. Tingkat signifikansi juga menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yaitu 0,05% (0.01), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simulutan mempengaruhi pendapatan jambu kristal secara signifikan.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa terdapat 5 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani jambukristal yaitu biaya pupuk kimia, biaya pestisida vicious, biaya tenaga kerja, jambu *grade* A, jambu *grade* B,

sedangkan jumlah pohon secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani jambu kristal.

1. Biaya pupuk kimia

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh nilai t hitung sebesar $-3.626 >$ dari t tabel 2,70 serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dengan nilai signifikansi α 0,01. Nilai koefisien regresi sebesar -1.827 dengan tanda negatif yang menunjukkan ada hubungan yang terbalik dan diartikan apabila ada penambahan pupuk kimia sebesar 1% maka pendapatan akan berkurang sebesar Rp 1.827%. Analisis dapat disimpulkan H_a yang menduga variabel pupuk kimia berpengaruh secara individual terhadap pendapatan usahatani jambu kristal diterima, dan H_o ditolak. Variabel pupuk kimia bertanda negatif karena penggunaannya masih berlebihan sehingga akan mengakibatkan unsur hara didalam tanah rusak, sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan petani.

2. Biaya pestisida vicious

Hasil analisis regresi linier diperoleh nilai t hitung -1.832. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $-1.832 >$ 1,68 serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari α 0,10. Nilai koefisien regresi sebesar -2.127 dengan tanda negatif yang menunjukkan ada hubungan yang terbalik dan diartikan apabila ada penambahan pupuk kimia sebesar 1% maka pendapatan akan berkurang sebesar Rp 2,127%. Analisis dapat disimpulkan H_a yang menduga variabel pupuk kimia berpengaruh secara individual terhadap pendapatan usahatani jambu kristal diterima, dan H_o ditolak.

Variabel pestisida vicious bertanda negatif karena penggunaannya masih berlebihan. Dampak penggunaan sipermetrin berlebihan yaitu adanya residu yang tertinggal di daun, sehingga mengganggu fotosintesis dan menurunkan produksi jambu kristal.

3. Biaya tenaga kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh nilai t hitung sebesar -3.365 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} -3,365 >$ dari $t_{tabel} 2,70$ serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha 0,01$. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,954$ dengan tanda negatif yang menunjukkan ada hubungan yang berlawanan dan dapat diartikan bahwa apabila ada penambahan biaya tenaga kerja sebesar 1% maka jumlah pendapatan usahatani jambu kristal diterima menurun sebesar $0,954\%$. Analisis dapat disimpulkan H_a yang menduga variabel biaya tenaga kerja berpengaruh secara individual terhadap pendapatan jambu kristal diterima, dan H_o ditolak. Variabel biaya tenaga kerja bertanda negatif karena penggunaannya masih berlebihan sehingga akan mengurangi pendapatan petani.

4. Jambu *Grade A*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel produksi jambu grade A adalah $29,006$ dengan tingkat signifikansi pada $\alpha 0,01$ hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} 29,006 >$ dari $t_{tabel} 2,70$ yang berarti ada pengaruh nyata dari variabel harga jual. Nilai koefisien regresi sebesar $0,964$ dengan tanda positif yang menunjukkan ada hubungan yang searah dan dapat diartikan bahwa apabila ada penambahan biaya produksi sebesar 1% maka jumlah pendapatan petani akan bertambah $0,964\%$. Analisis dapat disimpulkan H_a yang menduga variabel produksi jambu grade A berpengaruh secara individual terhadap pendapatan jambu Kristal diterima, dan H_o ditolak.

Variabel produksi jambu kristal Grade A berpengaruh nyata terhadap pendapatan jambu kristal. Sehingga petani harus meningkatkan perawatan pada tanaman jambu kristal seperti penyemprotan pestisida, pemupukan, penyiraman sehingga akan meningkatkan pendapatan.

5. Jambu *Grade B*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear bahwa nilai thitung untuk variabel produksi jambu grade B adalah 7.779 dengan tingkat signifikansi pada $\alpha 0,01$ hal ini menunjukkan bahwa thitung $7.779 >$ dari ttabel 2,70 yang berarti ada pengaruh nyata dari variabel harga jual. Nilai koefisien regresi sebesar 1.043 dengan tanda positif yang menunjukkan ada hubungan yang searah dan dapat diartikan bahwa apabila ada penambahan biaya produksi jambu kristal sebesar 1% maka jumlah pendapatan petani akan bertambah 1.043%. Analisis dapat disimpulkan H_a yang menduga variabel produksi jambu grade B berpengaruh secara individual terhadap pendapatan jambu Kristal diterima, dan H_o ditolak.

Variabel produksi jambu kristal Grade B berpengaruh nyata terhadap pendapatan jambu kristal. Sehingga petani harus meningkatkan perawatan pada tanaman jambu kristal seperti penyemprotan pestisida, pemupukan, penyiraman sehingga akan meningkatkan pendapatan. Variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan jambu kristal :

6. Jumlah pohon

Hasil analisis regresi linier diperoleh nilai thitung sebesar -0,362 dengan tingkat signifikansi pada $\alpha 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa thitung $0,362 <$ dari ttabel 1,68 yang berarti tidak ada pengaruh nyata dari variabel jumlah pohon karena perawatan yang kurang baik sehingga variabel jumlah pohon tidak signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar -192.800 dengan tanda negatif yang menunjukkan ada hubungan yang berlawanan dan dapat diartikan bahwa apabila ada penambahan biaya jumlah pohon 1% maka jumlah pendapatan usahatani jambu kristal diterima menurun sebesar 192.800 %. Karena jika ada penambahan jumlah pohon maka petani akan mengeluarkan biaya perawatan sehingga dapat menurunkan pendapatan petani.

D. KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan secara signifikan terhadap pendapatan usahatani jambu kristal adalah biaya pupuk kimia, biaya pestisida vicious, biaya tenaga kerja, jambu *grade* A, jambu *grade* B, sedangkan jumlah pohon tidak berpengaruh secara signifikan atau nyata

DAFTAR PUSTAKA

- Ajipamungka, Husain. 2006. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Buah Blimbing Depok Varietas Dewa-Dewi*. Bogor : Sekripsi Institut Pertanian Bogor
- Daton, Apollonaris Ratu. 2008. *Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Mente di Desa Ratulodong Kecamatan Tanjung Bunga Kabupaten Flores Timur*. Bogor : Sekripsi Institut Pertanian Bogor
- Nazir, Moh. 20014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rachmawan. 2001. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. Jakarta: LP3ES.
- Siregar, Felix Bob. 2010. *Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Biji di Desa Cimanggis Kecamatan Bojonggede Bogor Jawa Barat*. Bogor : Sekripsi Institut Pertanian Bogor
- Soentoro. 1981. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Soentoro. 1981. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kulaitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtayasa. 2009. *Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Biji Petani Primatani di Kota Depok Jawa Barat*. Bogor : Sekripsi Institut Pertanian Bogor